



**PELATIHAN PENINGKATAN KEMAMPUAN BERBAHASA
INDONESIA MELALUI *STORY TELLING* BAGI SISWA
SD NEGERI 2 LUBUKNGIN**

Sri Murti¹, Nyayu Masnon Arif²

¹²Universitas PGRI Silampari, Lubuklinggau, Indonesia

Email: srimurti05@gmail.com

ABSTRAK

Penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar menjadi perhatian terutama dalam pengimplementasiannya di masyarakat. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh tim pengabdian di SD Negeri 02 Lubukngin, Kecamatan Selangit Kabupaten Musirawas, diperoleh informasi bahwa penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar masih sangat rendah di siswa. Hal ini dibuktikan dengan hasil kerja siswa terutama untuk kemampuan menulisnya masih terdapat banyak kesalahan penggunaan ejaan yang tepat. Kondisi ini berdampak terhadap kemampuan literasi siswa di SD N 2 Lubukngin. Adapun permasalahan yang dihadapi mitra adalah kesulitan dalam mengajarkan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar kepada siswa. Hasil kerja siswa baik tertulis maupun lisan menunjukkan keterbatasan pemahaman siswa terhadap ejaan yang benar. Permasalahan lainnya adalah sekolah belum mendapat perhatian khusus dari pemerintah ataupun organisasi kemasyarakatan yang bernaung di bidang kebahasaan untuk memberikan pelatihan dan pembinaan khusus tentang pentingnya penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar di SD N 2 Lubukngin. Metode yang digunakan meliputi empat tahapan yaitu tahap awal, tahap pelatihan, tahap pendampingan, dan tahap evaluasi. Adapun simpulan yang diperoleh melalui kegiatan pelatihan ini adalah terjadi peningkatan kemampuan berbahasa Indonesia terutama pemahaman terhadap pentingnya ejaan dalam menulis. Adapun hasil penilaian akhir bahwa kemampuan menulis peserta melalui (*story telling*) berada dengan persentase 64%. Maka dapat disimpulkan bahwa pelatihan kemampuan berbahasa Indonesia bagi siswa SD Negeri 2 Lubukngin cukup efektif dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Indonesia di bidang menulis.

ABSTRACT

The good and correct use of Indonesian is a concern, especially in its implementation in society. Based on the results of observations made by the service team at SD Negeri 02 Lubukngin, Selangit District, Musirawas Regency, information was obtained that good and correct use of Indonesian was still very low among students. This is proven by the results of students' work, especially for their writing skills, there are still many errors in using correct spelling. This condition has an impact on students' literacy skills at SD N 2 Lubukngin. The problem faced by partners is the difficulty in teaching students the proper and correct use of Indonesian. The results of students' work, both written and oral, show students' limited understanding of correct spelling. Another problem is that schools have not received special attention from the government or community organizations in the field of language to provide special training and guidance on the importance of using Indonesian properly and correctly at SD N 2 Lubukngin. The method used includes four stages, namely the initial stage, training stage, mentoring stage, and evaluation stage. The conclusion obtained through this training activity is that there has been an increase in Indonesian language skills, especially understanding the importance of spelling in writing. The final assessment results showed that the participants' writing ability through (*story telling*) was at a percentage of 64%. So it can be concluded that Indonesian language skills training for students at SD Negeri 2 Lubukngin is quite effective in improving Indonesian language skills in the field of writing.



KEYWORDS

Peningkatan, Kemampuan, Berbahasa Indonesia, Story Telling

Improvement, Ability, Speaking Indonesian, Story Telling

ARTICLE HISTORY

Received 30 Oktober 2023

Revised 17 November 2023

Accepted 12 Desember 2023

CORRESPONDENCE : Sri Murti @ srilmurti05@gmail.com

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia menjadi salah satu bahasa yang wajib dikuasai oleh seluruh masyarakat Indonesia. Bahasa Indonesia, tidak terlepas dari fungsi dan perannya. Dilihat dari fungsinya bahasa Indonesia menjadi bahasa yang berfungsi sebagai alat pemersatu yang menjadi penghubung antar manusia secara kehidupan sosial. Sementara fungsi lain bahasa Indonesia adalah menjadi jati diri suatu bangsa. Selain memiliki fungsi, bahasa Indonesia juga memiliki kedudukan sebagai bahasa nasional yang diperoleh sejak awal kelahirannya, yaitu tanggal 28 Oktober 1928 dalam Sumpah Pemuda. Bahasa Indonesia dalam kedudukannya sebagai bahasa nasional sekaligus merupakan bahasa persatuan. Adapun kedudukannya sebagai bahasa nasional, bahasa Indonesia menjadi lambang kebanggaan bangsa dan alat pemersatu berbagai masyarakat yang mempunyai latar belakang etnis dan ciri-ciri budaya, serta bahasa daerah yang berbeda.

Dalam kedudukannya sebagai bahasa resmi, bahasa Indonesia menjadi bahasa pengantar resmi di berbagai lembaga-lembaga pendidikan. Bahasa Indonesia juga menjadi bahasa resmi dalam perhubungan tingkat nasional untuk kepentingan perencanaan dan pelaksanaan pembangunan serta pemerintahan. Bahasa resmi dalam pengembangan kebudayaan dan pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi (Arifin&Tasai,2008:12). Jika dilihat dari ragam bahasa Indonesia, maka akan muncul bentuk ragam yang digunakan yaitu ragam resmi dan tidak resmi. Penggunaan ragam resmi biasanya digunakan di situasi resmi seperti di lingkungan sekolah, perkantoran, acara formal dan dsb. Sementara penggunaan ragam bahasa tidak resmi digunakan di rumah, pasar, pertokoan, dll.

Penggunaan bahasa Indonesia yang baik menjadi perhatian terutama dalam



pengimplementasiannya di masyarakat. Pernyataan tersebut mencerminkan bentuk perhatian terhadap penggunaan bahasa Indonesia yang baik terutama di era teknologi yang semakin berkembang. Kemajuan teknologi memberikan pengaruh besar dalam berkomunikasi, sehingga peran penting penggunaan bahasa Indonesia yang baik tidak boleh terabaikan. Beberapa alasan penggunaan bahasa Indonesia yang baik menjadi hal penting: 1). Identitas kebangsaan: Bahasa Indonesia adalah bahasa resmi dan identitas kebangsaan Indonesia. Menggunakan bahasa Indonesia yang baik adalah cara untuk memperkuat dan mempertahankan identitas budaya kita sebagai bangsa; 2). Komunikasi yang efektif: Penggunaan bahasa Indonesia yang baik membantu memastikan komunikasi yang efektif antarindividu. Bahasa yang tepat dan jelas dapat menghindari terjadinya kesalahpahaman dan memudahkan pemahaman antar pembicara; 3). Keprofesionalan: Di dunia kerja, penggunaan bahasa Indonesia yang baik sangat penting. Ketika berkomunikasi secara tertulis atau lisan, kemampuan menggunakan bahasa yang benar menunjukkan kompetensi dan profesionalisme seseorang; 4). Mempertahankan Warisan Budaya: Bahasa adalah salah satu aspek penting dalam mempertahankan warisan budaya. Melalui penggunaan bahasa Indonesia yang baik, kita dapat menjaga kekayaan budaya dan tradisi Indonesia.

Perkembangan teknologi yang semakin canggih serta dapat memberikan dampak terhadap penggunaan bahasa Indonesia yang baik. Hal ini akan mempengaruhi terhadap pemahaman nilai-nilai bahasa yang benar. Pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat secara keseluruhan memiliki peran dalam mempromosikan dan mendukung penggunaan bahasa Indonesia yang baik. Penggunaan bahasa Indonesia yang baik masih sering disalahgunakan oleh sebagian masyarakat. Meskipun ada aturan baku tentang penggunaan bahasa Indonesia formal, banyak masyarakat yang tidak mematuhi aturan tersebut. Hal ini bisa terlihat dari perilaku berbahasa masyarakat saat ini. Sikap bangsa Indonesia terhadap bahasa Indonesia adalah masalah yang kompleks. Di satu sisi, masyarakat ingin bahasa Indonesia menjadi bahasa yang modern dan dapat



mengikuti perkembangan zaman serta memuat ilmu pengetahuan dan teknologi global. Jika dilihat di sisi lain, masyarakat sering melunturkan identitas dan citra diri dengan lebih menghargai bahasa asing sebagai simbol modernisasi.

Tidak mengherankan jika remaja masa kini cenderung menggunakan bahasa asing atau bahasa gaul sebagai bagian dari hidup mereka agar tidak dianggap ketinggalan zaman. Dalam kondisi yang berbeda, kesadaran penggunaan bahasa Indonesia yang baik juga masih dipengaruhi oleh intervensi bahasa ibu. Penggunaan bahasa ibu menjadi bahasa utama yang digunakan dalam komunikasi sehari-hari bahkan di situasi yang bersifat formal. Fenomena ini menunjukkan perlunya upaya meningkatkan kesadaran tentang penggunaan bahasa Indonesia yang baik terutama di situasi formal. Salah satu langkah yang perlu dilakukan adalah optimalisasi peningkatan kemampuan berbahasa Indonesia yang baik terhadap remaja. Dalam konteks pendidikan, hal ini menjadi penting untuk menekankan penggunaan bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik dalam percakapan sehari-hari yang berada di situasi formal.

Hal lain yang harus diperhatikan adalah pentingnya untuk mempertegas kecintaan kita terhadap bahasa sendiri. Memahami dan menghargai bahasa Indonesia sebagai identitas bangsa akan membantu meningkatkan prestise dan pengakuan internasional terhadap bahasa Indonesia. Dengan upaya yang konsisten, bahasa Indonesia juga memiliki potensi menjadi bahasa internasional di masa depan. Kesadaran dan penggunaan bahasa Indonesia yang baik adalah tanggung jawab bersama. Selain pembinaan di lingkungan pendidikan, masyarakat juga perlu mendukung upaya ini dengan memberikan perhatian lebih terhadap penggunaan bahasa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari. Semakin banyak orang yang berkomitmen untuk menggunakan bahasa Indonesia secara baik dan benar, akan menjadikan bahasa Indonesia semakin kuat dan dihargai dalam skala internasional.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh tim pengabdian di SD Negeri 02 Lubukngin, Kecamatan Selangit Kabupaten Musirawas, diperoleh



informasi bahwa penggunaan bahasa Indonesia yang baik masih sangat rendah di siswa. Hal ini dibuktikan dengan hasil kerja siswa terutama untuk kemampuan menulisnya masih terdapat banyak kesalahan penggunaan ejaan yang tepat. Selain itu juga kemampuan berkomunikasi lisan yang jarang menggunakan bahasa Indonesia yang baik. Padahal proses pembelajaran merupakan situasi formal yang mengharuskan menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar. Kondisi ini berdampak terhadap kemampuan literasi siswa di SD N 2 Lubukngin. Permasalahan tersebut muncul dikarenakan beberapa faktor diantaranya: 1). Siswa SD N 2 Lubukngin sering menggunakan bahasa ibu sebagai bahasa yang utama digunakan sehingga kebiasaan ini dibawa hingga di sekolah. Hal ini dapat mengakibatkan penggunaan bahasa Indonesia yang kurang baik dan benar, serta kurangnya praktik dan pengetahuan tentang aturan bahasa Indonesia formal terutama bagi siswa karena mereka hanya menggunakan bahasa ibu sebagai bahasa komunikasi. 2). Keterbatasan akses terhadap informasi dan sumber daya pendidikan yang memadai. Hal ini dapat berdampak pada kurangnya pengetahuan dan pemahaman tentang penggunaan bahasa Indonesia yang baik sehingga siswa SD N 2 Lubukngin tidak memahami tentang pentingnya penggunaan bahasa Indonesia yang baik. 3). Minimnya praktik bahasa Indonesia di lingkungan sekolah ataupun lingkungan formal menyebabkan interaksi sehari-hari dilakukan dalam bahasa daerah atau bahasa lokal, sementara penggunaan bahasa Indonesia terbatas atau bahkan pada situasi formal seperti di sekolah atau instansi pemerintah tidak menggunakan bahasa Indonesia yang baik. Para Guru tidak maksimal menggunakan bahasa Indonesia yang baik selama proses pembelajaran berlangsung sehingga mempengaruhi kemampuan berbahasa Indonesia yang baik terutama bagi siswa.

Adapun permasalahan yang dihadapi mitra adalah kesulitan dalam mengajarkan penggunaan bahasa Indonesia yang baik kepada siswa. Dengan demikian menjadikan siswa memiliki kemampuan rendah dalam berbahasa Indonesia yang baik. Hasil kerja siswa baik tertulis maupun lisan menunjukkan



keterbatasan pemahaman siswa terhadap puebi. Permasalahan lainnya adalah sekolah belum mendapat perhatian khusus dari pemerintah ataupun organisasi kemasyarakatan yang bernaung di bidang kebahasaan untuk memberikan pelatihan dan pembinaan khusus tentang pentingnya penggunaan bahasa Indonesia yang baik di SD N 2 Lubukngin. Melalui kegiatan tersebut seharusnya mampu meningkatkan kesadaran tentang pentingnya penggunaan bahasa Indonesia yang baik. Kegiatan tersebut dapat melibatkan tokoh masyarakat, lembaga pemerintah, dan media lokal dalam mempromosikan penggunaan bahasa Indonesia yang baik bagi siswa SD N 2 Lubukngin.

Selanjutnya permasalahan lain adalah kurangnya kegiatan yang bertujuan meningkatkan kesadaran tentang pentingnya penggunaan bahasa Indonesia yang baik. Seharusnya perlu dilakukan kegiatan yang bersifat mempromosikan pentingnya berbahasa Indonesia yang baik terutama di kalangan siswa yang dianggap sebagai sebagai generasi penerus. Kegiatan ini bisa dilakukan melalui media sosial, acara komunitas, atau melalui kerjasama dengan lembaga-lembaga yang dapat membantu permasalahan yang dihadapi. Berdasarkan analisis situasi dan permasalahan yang dihadapi mitra, maka solusi yang diberikan adalah mengadakan pelatihan dan pembinaan terhadap kemampuan berbahasa Indonesia yang baik melalui *Story Telling*. Kegiatan ini akan memberikan pelatihan khusus kepada siswa SD Negeri 2 Lubukngin Kecamatan Selangit-Musirawas agar mereka memiliki pemahaman yang mendalam tentang penggunaan bahasa Indonesia yang baik. Para siswa diharapkan terampil dalam bahasa Indonesia sehingga mampu memberikan contoh yang baik dalam penggunaan bahasa Indonesia yang baik. Pelatihan ini nantinya akan digabungkan dalam bentuk kampanye dan kegiatan yang bertujuan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya penggunaan bahasa Indonesia yang baik. Dengan adanya upaya yang terus menerus dalam pembinaan bahasa Indonesia, diharapkan kesadaran dan pemahaman masyarakat tentang penggunaan bahasa Indonesia yang baik dapat ditingkatkan.



METODE

Metode pelaksanaan dalam pengabdian ini berupa pelatihan dan pembinaan pentingnya berbahasa Indonesia yang baik diantaranya:

1. Tahap awal

Tahap awal yang dilakukan adalah observasi dan wawancara terhadap kemampuan berbahasa Indonesia yang baik di kalangan siswa SD N 2 Lubukngin Kecamatan Selangit-Musirawas. Di tahapan ini tim pengabdian melakukan kerjasama dengan pihak sekolah dalam hal ini diwakili oleh Kepala Sekolah SD N 2 Lubukngin yaitu ibu Asih Wihardiani, S.Pd.gr untuk mengadakan kegiatan pelatihan peningkatan kemampuan berbahasa Indonesia. Pada tahapan ini akan dilanjutkan dengan proses tes awal dengan melihat kemampuan berbahasa Indonesia yang baik melalui kegiatan bercerita (*story telling*) yang disajikan dalam bentuk tulisan.

2. Tahap Pelatihan

Pada tahap kedua ini, dilakukan dengan cara pemberian materi tentang penggunaan bahasa Indonesia yang baik melalui pemahaman penggunaan ejaan dan dilanjutkan dengan latihan berbahasa Indonesia melalui kegiatan bercerita (*story telling*) yang disajikan dalam bentuk tulisan dengan memperhatikan penggunaan ejaan.

3. Tahap pendampingan

Tahapan ketiga ini adalah proses latihan terbimbing dengan menulis cerita keseharian siswa. Pada tahapan ini peserta akan didampingi oleh tim dalam membuat cerita yang sesuai dengan memperhatikan penggunaan ejaan bahasa Indonesia. Tim pengabdian akan memberikan contoh penggunaan bahasa Indonesia yang baik dalam setiap interaksi dengan peserta, sehingga mampu menjadi teladan dan memperhatikan penggunaan bahasa sendiri untuk memperkuat pesan tentang pentingnya berbahasa Indonesia yang baik.



4. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi menjadi tahap akhir yang dilakukan. Pada tahapan ini yang dilakukan adalah monitoring dan evaluasi dari kegiatan yang sudah dilakukan sebelumnya. Dalam konteks ini yang akan diperhatikan adalah proses pembiasaan, pengembangan, dan pembelajaran.

HASIL dan PEMBAHASAN

Pengabdian Kepada Masyarakat “Pelatihan Peningkatan Kemampuan Berbahasa Indonesia Melalui *Story Telling* Bagi Siswa SD Negeri 2 Lubukngin” merupakan salah satu kegiatan pengabdian yang bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang pentingnya berbahasa Indonesia yang baik terutama dalam memahami penggunaan ejaan. Kegiatan ini membentuk kesadaran literasi terutama dalam kemampuan berbahasa di kalangan pelajar. Setelah kegiatan ini siswa mampu meningkatkan kemampuan berbahasa Indonesia yang baik dalam proses pembelajaran.

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada bulan September 2023 dengan melaksanakan dua pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 9 September 2023 dan pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 10 September 2023. Kegiatan ini dimulai pukul 12.30 WIB sampai selesai, dengan pertimbangan siswa sudah selesai melaksanakan kegiatan pembelajaran di sekolah. Kegiatan ini dilaksanakan di lingkungan SD Negeri 2 Lubukngin Kecamatan Selangit. Adapun tahapan-tahapan kegiatan yang telah dilaksanakan adalah sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan menjadi tahap awal yang menunjukkan persiapan tim dalam melaksanakan kegiatan ini. Tahapan persiapan ini terdiri dari beberapa kegiatan diantaranya tim melakukan observasi dan penandatanganan surat persetujuan pengabdian oleh Kepala Sekolah SD Negeri 2 Lubukngin selaku pihak yang memberikan izin untuk pelaksanaan kegiatan. Observasi dilakukan pada bulan Juli 2023 guna mendapatkan informasi awal terhadap kemampuan berbahasa Indonesia siswa SD Negeri 2 Lubukngin. Dari hasil observasi dan wawancara



kepada Ibu Asih Wihardiani, S.Pd. selaku kepala SD N 2 Lubukngin menjelaskan bahwa rendahnya kemampuan berbahasa Indonesia menyebabkan terjadinya bentuk kesalahan berbahasa terutama dalam menulis. Hal ini didasarkan pada hasil kerja siswa terutama menulis. Selain itu, belum ada upaya secara maksimal untuk memberikan pemahaman tentang pentingnya berbahasa Indonesia yang baik dalam kegiatan menulis atau berbicara di kelas.

Tim pengabdian mendapatkan respon positif dari pihak SD N 2 Lubukngin atas rencana kegiatan yang akan dilaksanakan nantinya. Selanjutnya, pada tahap persiapan ini tim melakukan diskusi dengan pihak sekolah terkait persiapan kegiatan yang dilaksanakan setelah proses seminar proposal di Universitas PGRI Silampari yang dijadwalkan pada bulan Agustus 2023.

2. Tahap Pelaksanaan

a. Tahap awal pelaksanaan

Tahap pelaksanaan diawali dengan tahap awal pelaksanaan. Tahap ini berupa tes kemampuan awal menulis cerita (*story telling*) dengan tema bebas. Tes awal ini bertujuan untuk melihat kemampuan berbahasa Indonesia terutama pemahaman terhadap penggunaan ejaan di dalam tulisan. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 9 September 2023. Kegiatan pengabdian ini diikuti oleh 20 peserta dengan tes awal ini diikuti oleh sebanyak 16 peserta dengan rentang usia antara 8-10 tahun atau kisaran kelas 3 sampai dengan kelas 4. Adapun bentuk tes berupa menulis cerita (*story telling*) dengan tema bebas. Berdasarkan hasil tes awal yang dilakukan maka diperoleh nilai dengan kategori kurang hingga kategori baik.

Tabel 1. Nilai Tes Awal

No	Nilai	Persentase	Kategori	Jumlah
1	≤ 50	75 %	Kurang	12 Orang
2	50-64	19 %	Cukup	3 Orang
3	65-79	6 %	Baik	1 Orang
4	≥ 80	-	Baik Sekali	-

Dari hasil tes tabel yang diperoleh melalui tes awal kemampuan berbahasa Indonesia maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan berbahasa Indonesia terutama pemahaman ejaan dalam menulis masih sangat rendah. Kesalahan-kesalahan berbahasa yang banyak terjadi adalah sistem ejaan, penggunaan tanda baca dan penggunaan huruf kapital. Kesalahan penggunaan ejaan rata-rata peserta menggunakan kata yang tercampur dengan bahasa daerah, pengurangan huruf pada suatu kata. Selanjutnya penggunaan tanda baca yang sebagian besar karangan yang dibuat tidak memperhatikan tanda baca serta penggunaan huruf kapital tidak sesuai dengan fungsinya.



Gambar 1. Tes Kemampuan Awal

Pelatihan kemampuan berbahasa Indonesia ini menjadi solusi terhadap permasalahan kemampuan berbahasa Indonesia bagi siswa SD Negeri 2 Lubukngin terutama pemahaman terhadap pentingnya ejaan guna menghindari kesalahan dalam berbahasa Indonesia karena pemahaman ini nantinya akan bermanfaat bagi mereka terutama dalam kegiatan pembelajaran di sekolah yang dianggap sebagai wujud belajar bahasa Indonesia.

b. Tahap Pelatihan

Tahap pelatihan menjadi tahapan selanjutnya setelah melaksanakan tahap persiapan mengenai kemampuan awal berbahasa Indonesia peserta. Pada tahap pelatihan diberikan pembekalan materi mengenai pentingnya pemahaman ejaan. Adapun materi yang diberikan berupa ejaan, struktur kalimat, tanda baca dan huruf kapital. Masing-masing fokus bahasan



meliputi; hakikat, fungsi, serta contoh penggunaannya dalam tulisan. Materi disampaikan secara lisan dan peserta mendengarkan penyampaian materi dengan baik. Beberapa kali dilakukan permainan (*ice breaking*) sebagai kegiatan yang bertujuan membangkitkan semangat dan motivasi peserta selama kegiatan berlangsung. Selain itu, tim juga membuat sesi membacakan cerita lucu agar peserta tidak jenuh selama kegiatan berlangsung.



Gambar 2. Pemberian Materi

Selanjutnya beberapa peserta menyatakan kesulitan dalam memahami ejaan penggunaan bahasa Indonesia di dalam menulis. Kegiatan menulis dianggap sebagai kegiatan yang sulit karena harus memikirkan kata-kata yang akan diungkapkan. Padahal tidak hanya permasalahan kesulitan mengungkapkan ide ke dalam bentuk tulisan saja yang dihadapi, tetapi ketepatan struktur kebahasaan menjadi faktor penting dalam menulis terutama dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Selama proses pelatihan berlangsung, tim pengabdian menggunakan media gambar sebagai alat bantu dalam menyampaikan materi agar materi dapat tersampaikan dengan baik.

c. Tahap Pendampingan

Tahap pendampingan merupakan tahap ketiga dengan kegiatan berupa pemberian latihan menulis cerita dengan tema bebas. Pada tahap ini peserta diajak menulis cerita berdasarkan hal yang mereka sukai atau pengalaman menyenangkan. Tim pengabdian menunjukkan beberapa gambar seperti gambar hewan peliharaan (kucing, anjing, dan ayam) serta gambar beberapa pemandangan alam (gunung dan pantai) dengan tujuan dapat membantu



peserta menemukan ide dalam menulisnya. Pendampingan ini penting dilakukan karena menentukan kualitas hasil karangan peserta nantinya.

Satu persatu peserta didampingi agar mereka memahami fungsi masing-masing ejaan dalam karangan yang ditulis. Pada saat tahap ini berlangsung, beberapa peserta terlihat masih kesulitan dalam menemukan ide tulisannya meskipun sudah dibantu dengan menggunakan media gambar serta beberapa peserta lainnya kesulitan menulis dengan rapi. Setelah semua peserta menulis maka selanjutnya peserta diperintahkan untuk membacakan tulisannya dan yang lain memberikan penilaian terhadap hasil tulisan temannya tersebut. Beberapa berkomentar baik seperti memberikan saran dengan meletakkan tanda baca di tulisannya, dan yang lainnya tidak berkomentar apapun. Meskipun kegiatan ini diikuti oleh 20 orang peserta tetapi hanya 16 orang yang mampu menulis dengan baik, 4 orang lainnya tidak mampu menuangkan ide-ide gagasan menulis nya meskipun sudah dibantu oleh tim pengabdian.

3. Tahap Evaluasi

Tahapan ini bertujuan untuk melihat sejauh mana keefektifan kegiatan ini dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Indonesia terutama menulis. Evaluasi ini juga bertujuan melihat keberhasilan kegiatan pengabdian yang telah dilakukan. Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan pada tanggal 10 September 2023 dapat disimpulkan bahwa setelah kegiatan pengabdian ini berlangsung, terjadi peningkatan kemampuan literasi terutama pemahaman terhadap pentingnya ejaan dalam menulis. Adapun hasil penilaian akhir dengan menggunakan rumus N gain diperoleh data bahwa kemampuan menulis peserta melalui (*story telling*) berada dikategori sedang dengan rentang $3 \leq g \leq 7$ sebanyak 13 orang dengan persentase 93% sedangkan rentang nilai N Gain Score 56-75 berada pada kategori Cukup Efektif diperoleh sebanyak 9 orang dengan persentase 64%. Maka dapat disimpulkan bahwa pelatihan peningkatan kemampuan berbahasa Indonesia bagi siswa SD Negeri 2 Lubukngin cukup efektif dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Indonesia di bidang menulis.



SIMPULAN

Berdasarkan hasil evaluasi maka kemampuan menulis peserta melalui (*story telling*) berada dikategori sedang dengan rentang $0,3 \leq g \leq 0,7$ sebanyak 13 orang dengan persentase 93% sedangkan rentang nilai N Gain Score 56-75 berada pada kategori Cukup Efektif (CE) diperoleh sebanyak 9 orang dengan persentase 64%. Maka dapat disimpulkan bahwa pelatihan peningkatan kemampuan berbahasa Indonesia bagi siswa SD Negeri 2 Lubukngin cukup efektif dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Indonesia di bidang menulis.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zaenal. 2010. *Cermat Berbahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Akademika Presindo.
- Arifin&Tasai. 2008. *Cermat Berbahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Akademika Pressindo.
- Chaer, Abdul.2007. *Kajian Bahasa Struktur Internal, Pemakaian dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Marsudi.(2009). Jati Diri Bahasa Indonesia di Era Globalisasi Teknologi Informasi. *Jurnal Sosial Humaniora*, 2(2): 133-148.
- Megahantara, Galang Sansaka.2017. *Pengaruh Teknologi Terhadap Pendidikan di Abad 21*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Purnamasari, Ayu & Hartono. *Pentingnya Penggunaan Bahasa Indonesia Di Perguruan Tinggi*. *Jotika Journal in Education*, Vol. 2, No. 2, Februari 2023 (57-64)
- Suminar, R. P. (2016). Pengaruh Bahasa Gaul Terhadap Penggunaan Bahasa Indonesia Mahasiswa Unswagati. *Jurnal Logika* Vol. XVIII, No. 3, Desember 2016, 115-118.
- Tarigan, Henry Guntur. 2011. *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.